



PROSIDING FORUM MANAJEMEN INDONESIA KE-10



SEMINAR NASIONAL, KONFERENSI, WORKSHOP DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

INNOVATION, TECHNOLOGY AND SOCIAL SCIENCE
DALAM ERA DISRUPTION



FORUM MANAJEMEN INDONESIA
KOORDINATOR WILAYAH SUMATERA SELATAN
Palembang, 7 - 8 Nopember 2018

MAIN HOST

KOORDINATOR WILAYAH SUMATERA SELATAN
FORUM MANAJEMEN INDONESIA



CO HOST

UNIVERSITAS METHODIST INDONESIA, MEDAN

UNIVERSITAS BINA DARMA



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG



UNIVERSITAS KATOLIK
SOEGIJAPRANATA



UNIVERSITAS HARAPAN MEDAN



UNIVERSITAS SWADAYA GUNUNG JATI
CIREBON



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
LEMBAH DEMPO



PROSIDING ABSTRAK

**SEMINAR NASIONAL, KONFERENSI, WORKSHOP
DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
FORUM MANAJEMEN INDONESIA KE-10**

TEMA

**INNOVATION, TECHNOLOGY AND SOCIAL SCIENCE
IN DISRUPTION ERA**

**7 – 8 NOPEMBER 2018
PALEMBANG**

**FORUM MANAJEMEN INDONESIA
KOORDINATOR WILAYAH SUMATERA SELATAN**

PROSIDING ABSTRAK

SEMINAR NASIONAL, KONFERENSI, WORKSHOP
DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
FORUM MANAJEMEN INDONESIA KE-10

TEMA
INNOVATION, TECHNOLOGY AND SOCIAL SCIENCE
IN DISRUPTION ERA

Panitia Pelaksana:

Ketua : Dr. Sunda Ariana, M.M., M.Pd
Sekretaris : Sri Porwani, S.E., M.Si
Bendahara : Dr. Choiriyah, S.E., M.Si
Anggota : Marlina Widiyanti, S.E., S.H., M.M., Ph.D
Abdullah Rasyid, S.E., M.Si

Reviewer:

Dr. Diah Isnaini, S.E., M.M Universitas Muhammadiyah Palembang
Dr. Omar Hendro, S.E., M.Si Universitas Muhammadiyah Palembang
Dr. Desi Ulpa Angraini, SE., M.M STIE Rahmadiyah Sekayu

Editor:

Dr. Abdul Basyith., S.E., M.Si Universitas Bina Darma
Dr. Muji Gunarto, S.Si., M.Si Universitas Bina Darma
Fitriya, S.E., M.B.A., Ph.D Universitas Bina Darma
Dr. Choiriyah, S.E., M.Si Universitas Muhammadiyah Palembang

Penerbit:

Forum Manajemen Indonesia
Koordinator Wilayah Sumatera Selatan
Kampus Universitas Bina Darma Lt. 7
Jln. Jenderal Ahmad Yani No. 2
Palembang

ISBN:



All Right Reserved.

No part of this publication may be reproduce without written permission of the publisher

KATA PENGANTAR Ketua Panitia Pelaksana



Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Selamat datang seluruh peserta Seminar Nasional FMI ke 10 di Palembang yang berasal dari hampir sebagian besar provinsi di Republik Indonesia. Kegiatan Seminar FMI ke-10 mempunyai tema *Innovation, Technology and Social Science* dalam *Era Disruption* yang dilaksanakan selama 2 hari, dari tanggal 7 sampai dengan 8 Nopember 2018. Hari pertama dari kegiatan Seminar Nasional FMI ini akan diisi dengan serangkaian kegiatan mulai dari seminar dan konferensi dan sedangkan hari kedua akan diisi dengan workshop dan pengabdian kepada masyarakat dan lalu ditutup dengan kegiatan *city tour*.

Melalui kesempatan ini, kami melaporkan bahwa jumlah paper yang masuk ke panitia sebanyak 690 *paper* dari 152 Perguruan Tinggi di Indonesia dan 4 instansi pemerintah. Jumlah *paper* yang akan dipresentasikan pada Seminar Nasional FMI ke-10 berjumlah 518 *paper* dengan jumlah peserta sebanyak 588 peserta. Adapun kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilaksanakan adalah Penanaman Pohon di Taman Purbakala Palembang. Penanaman pohon ditujukan agar taman purbakala yang merupakan salah situs peninggalan zaman Kerajaan Sriwijaya dapat menjadi lebih hijau sehingga menambah daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung ke situs ini dan semoga kegiatan penanaman pohon dapat menjadi amal bagi kita semua yang berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian ini.

Banyaknya jumlah peserta pada Seminar Nasional FMI ke-10 tidak mengurangi komitmen kami untuk berusaha memberikan pelayanan yang terbaik bagi seluruh peserta. Kami berharap, Bapak/Ibubangga menjadi bagian dari Kegiatan Seminar Nasional FMI Ke-10 dan juga dapat memiliki pengalaman yang berkesan terhadap suasana Kota Palembang baik dari keramahtamaan masyarakat Palembang, kuliner khas Palembang dan kerajinan khas Palembang.

Melalui kesempatan ini juga, kami mengucapkan terima kasih kepada FMI korwil Sumatera Selatan yang telah memberi kepercayaan kepada panitia untuk melaksanakan seminar Nasional ini, dan juga kepada *Co Host* dan sponsor yang ikut berpartisipasi dalam mensukseskan kegiatan seminar FMI Ke-10, serta rekan-rekan panitia yang telah bekerja sejak Bulan Februari 2018 sampai dengan pelaksanaan seminar ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Gubernur Sumatera Selatan dan Walikota Palembang yang telah memberikan dukungan untuk kelancaran acara ini.

Semoga dengan adanya seminar nasional yang dihadiri lebih dari 575 partisipan, dapat memberikan kontribusi keilmuan terutama di bidang Manajemen melalui *sharing* ilmu dan pengalaman diantara peserta. Tidak hanya itu, kegiatan ini diharapkan dapat menambah *networking* dan terjalinnya silaturahmi antardosen Manajemen dari seluruh Perguruan Tinggi di Indonesia.

Atas perhatiannya terima kasih. Viva Academia!

Wassalamu'alaikum, Wr., Wb.

Ketua Panitia

Dr. Sunda Ariana, M.M., M.Pd.

DAFTAR ISI

COVER.....	1
MAIN HOST	2
KATA PENGANTAR	5
KETUA FORUM MANAJEMEN INDONESIA KORWIL SUMSEL	7
KETUA FORUM MANAJEMEN INDONESIA PENGURUS PUSAT	8
BIDANG ILMU	9
PEER REVIEWER	10
DAFTAR ISI.....	11
JADWAL PRESENTASI MANAJEMEN KEUANGAN.....	42
JADWAL PRESENTASI MANAJEMEN PEMASARAN.....	61
JADWAL PRESENTASI MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA.....	79
JADWAL MANAJEMEN STRATEGI.....	99
JADWAL KEWIRAUSAHAN.....	108
JADWAL EKONOMI ISLAM.....	114
JADWAL MANAJEMEN PERBANKAN.....	118
JADWAL MANAJEMEN PENDIDIKAN	124
JADWAL PARIWISATA	127
JADWAL PERPAJAKAN.....	131
JADWAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT.....	133
JADWAL MANAJEMEN UMUM.....	136
JADWAL MANAJEMEN TEKNOLOGI INFORMASI.....	139
JADWAL MANAJEMEN AGRIBISNIS.....	141
ABSTRAK.....	143
MANAJEMEN KEUANGAN.....	143
SESI I.....	143
MANFAAT PERUBAHAN SISTEM KEUANGAN DARI SISTEM MANUAL KE KOMPUTERISASI PADA CV. PANDAWA TANI	144
PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL DAN PERSEPSI INVESTOR TERHADAP HARGA SAHAMPERUSAHAAN DALAM INDEKS KOMPAS 100 DI ERA DIGITALISASI	145
KEPEMILIKAN KELUARGA DAN STRUKTUR MODAL DENGAN MODERASI FAMILY CEOPERUSAHAAN NON KEUANGAN DI INDONESIA.....	146
PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN KINERJA PASAR TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA	147

MENINGKATKAN KEBERHASILAN USAHA MELALUI PEMBERIAN KREDIT(Studi Kasus Umkm Nasabah Ptegadaian)	587
CO-CREATION VERSUS COSTUMER VALUE.....	588
PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN, MEDIA EXPOSURE DAN SERTIFIKASI LINGKUNGAN TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLSURE ...	589
PENINGKATAN KINERJA BISNIS UMKM BATIK SEMARANG DENGAN MENCIPTAKAN KEUNGGULAN BERSAING.....	590
THE EFFECT OF EXPERIENTAL SHARING ON BUSINESS PERFORMANCE THROUGH INNOVATION ASAN INTERVENING VARIABLE	591
A REVIEW ON HOW DISRUPTIVE INNOVATION INFLUENCES UNIVERSITY AND INDUSTRY PARTNERSHIP.....	592
INTEGRASI RANTAI PASOK:DAMPAKNYA TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DENGANKAPABILITAS ORGANISASI SEBAGAI MODERATOR.....	593
ANALISIS POTENSI PENGEMBANGAN INDUSTRI BATIK PURBALINGGABERDASARKAN NIAT BERPERILAKU PEMBATIK MELALUI PENDEKATAN TEORI PERILAKU TERENCANA	594
STRATEGI DIVERSIFIKASI PRODUK MAKANAN RINGAN KHAS TRENGGALEK GUNA MENINGKATKAN DAYA SAING DI ERA SDGS DENGAN MENGGUNAKAN BISNIS MODEL CANVAS.....	595
Kajian Identifikasi Strategi Penerapan Layanan Prima dan Pemanfaatan Teknologi Informasi untuk Meningkatkan Peluang Pendanaan Donatur Lembaga Filantropi di Yogyakarta.....	597
Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Provinsi Banten yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2016.....	598
ADOPSI DAN PENERAPAN E-BUSINESS PADA UKM DI SURABAYA DAN SEKITARNYA DALAM EKONOMI BERBASIS LAYANAN: SEBUAH STUDI EKSPLORATORI.....	599
PENERAPAN PAPERLESS OFFICE CONCEPT UNTUK EFISIENSI KERJA DI ERA DIGITAL	601
KEWIRAUSAHAAN	603
SESI 1	603
ROLE OF SELF-IDENTITY IN MODERATING THE RELATIONSHIP BETWEEN TPB ANTECEDENTS AND SOCIO-ENTREPRENEURSHIP INTENTION.....	604
INTENSI KEWIRAUSAHAANUNTUK MENDUKUNG PENGEMBANGAN PROGRAM KEWIRAUSAHAANDI POLITEKNIK NEGERI MALANG.....	605
INOVASI SEBAGAI DETERMINAN KINERJA PERUSAHAN DENGAN DIMODERASI OLEH LINGKUNGAN: UMKM DI KOTA YOGYAKARTA.....	606
PENGARUH <i>ENTREPRENEURIAL MARKETING</i> TERHADAP KEUNGGULAN BERSAING(STUDI KASUS PADA PELAKU USAHA <i>LAUNDRY</i> MIKRO-KECIL DIKAWASAN MEDAN JOHOR).....	607
NIAT BERWIRAUSAHA, TINDAKAN AWAL DALAM BERWIRAUSAHA DAN KARAKTERISTIK LINGKUNGAN PESERTA PROGRAM WIRAUSAHA MAHASISWA (PMW)	608

**JADWAL KONFERENSI NASIONAL
HARI RABU / 07 NOPEMBER 2018
KEWIRAUSAHAAN**

SESI I PUKUL 12.45 – 15.35 RUANG 14				
MODERATOR : Dr. Hj. Rahmawati, SE., MM				
NAMA	INSTANSI	JUDUL	PENELAAH	
Drs. Sisnuhadi, MBA, Ph.D	Universitas Kristen Duta Wacana	Role of Self-Identity in Moderating the Relationship between TPB antecedents and Socio-entrepreneurship Intention	Frida Ramadini Lidya Rosa	
Ayu Sulasari	Politeknik Negeri Malang	Intensi Kewirausahaan Untuk Mendukung Pengembangan Program Kewirausahaan Di Politeknik Negeri Malang	Ritha Dalimunthe Prihatin Lumbanraja Frida Ramadhani Rizky Putra	
Mochamad Fauzan Dessy Isfianadewi	Universitas Islam Indonesia	Inovasi Sebagai Determinan Kinerja Perusahaan Dengan Dimoderasi oleh Lingkungan: UMKM Di Kota Yogyakarta	Siti Rokhmi Fuadati	
Yasmin Chairunisa Muchtar Della Diniastri	Universitas Sumatera Utara	Pengaruh Entrepreneurial Marketing Terhadap Keunggulan Bersaing: Studi Kasus Pada Pelaku Usaha Laundry Mikro-Kecil Di Kawasan Medan Johor, Indonesia	Enggal Sriwardiningsih, Enny Noegraheni	
Tri Siwi Agustina	Universitas Airlangga	Niat Berwirausaha , Tindakan Awal Dalam Berwirausaha Dan Karakteristik Lingkungan Peserta Program Wirausaha Mahasiswa (Pmw)	Yanti Pujiastuti Asri Nur Wahyuni	
Suryadi	Kementerian	Kewirausahaan Pemuda dan	Tapi Rondang Ni Bulan	

NIAT BERWIRUSAHA, TINDAKAN AWAL DALAM BERWIRUSAHADAN KARAKTERISTIK LINGKUNGAN PESERTA PROGRAM WIRUSAHA MAHASISWA (PMW)

Tri Siwi Agustina

Departemen Manajemen – Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga

ABSTRACT

Since the Indonesian government launched entrepreneurship can be grown through education in 2008, many programs from the Ministry of Higher Education were held, one of which was the “Program Mahasiswa Wirausaha/PMW” (Entrepreneurial Student Program). Over time a phenomenon has been discovered, namely the incompatibility of the number of proposals that have passed, funded by the number of businesses running in the period of one year thereafter. This is interesting to study considering that the University has tried to connect entrepreneurial intentions with start-up activity. Against this background, this study was conducted to determine the effect of entrepreneurial intentions of students participating in the PMW at Airlangga University on start-up activity by moderating Environmental Characteristics consisting of University Entrepreneurial Environment and Uncertainty Avoidance. The population as well as the sample in this study were 105 students who had passed the Entrepreneurial Student Program selection for the 2016 and 2017. After selecting, there were 87 questionnaires that were feasible to be processed. Data is processed using Partial Least Square analysis techniques. The results show that entrepreneurial intentions have a positive and significant influence on the start-up activity. while the university's entrepreneurial environment strengthens the influence of entrepreneurial intentions on start-up activity. Uncertainty avoidance weakens the influence of entrepreneurial intentions on start-up activity.

Keywords : Program Mahasiswa Wirausaha, Entrepreneurial Intentions, Start-up Activity, Environmental Characteristics, Moderating.

ABSTRAK

Sejak pemerintah Indonesia meluncurkan kewirausahaan dapat tumbuh melalui pendidikan pada tahun 2008, banyak program dari Kementerian Pendidikan Tinggi diadakan, salah satunya adalah "Program Mahasiswa Wirausaha / PMW" (Program Mahasiswa Wirausaha). Seiring waktu, sebuah fenomena telah ditemukan, yaitu ketidakcocokan jumlah proposal yang telah berlalu, didanai oleh jumlah bisnis yang berjalan dalam periode satu tahun setelahnya. Ini menarik untuk diteliti mengingat bahwa Universitas telah mencoba untuk menghubungkan niat kewirausahaan dengan kegiatan awal. Terhadap latar belakang ini, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh niat kewirausahaan siswa yang berpartisipasi dalam PMW di Universitas Airlangga pada kegiatan start-up dengan memoderasi Karakteristik Lingkungan yang terdiri dari Universitas Lingkungan Wirausaha dan Penghindaran Ketidakpastian. Populasi serta sampel dalam penelitian ini adalah 105 siswa yang telah lulus seleksi Program Mahasiswa Wirausaha untuk tahun 2016 dan 2017. Setelah memilih, ada 87 kuesioner yang layak untuk diproses. Data diolah menggunakan teknik analisis Partial Least Square. Hasilnya menunjukkan bahwa niat kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan pada kegiatan awal. sementara lingkungan kewirausahaan universitas memperkuat pengaruh niat kewirausahaan pada aktivitas start-up. Ketidakpastian penghindaran melemahkan pengaruh niat kewirausahaan pada aktivitas start-up.

Kata kunci: Program Mahasiswa Wirausaha, Niat Wirausaha, Kegiatan Start-up, Karakteristik Lingkungan, Moderating.

NIAT BERWIRAUSAHA , TINDAKAN AWAL DALAM BERWIRAUSAHA DAN KARAKTERISTIK LINGKUNGAN PESERTA PROGRAM WIRAUSAHA MAHASISWA (PMW)

Tri Siwi Agustina

Departemen Manajemen – Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga

E-Mail : agustina2772@gmail.com

ABSTRACT

Since the Indonesian government launched entrepreneurship can be grown through education in 2008, many programs from the Ministry of Higher Education were held, one of which was the “Program Mahasiswa Wirausaha/PMW” (Entrepreneurial Student Program). Over time a phenomenon has been discovered, namely the incompatibility of the number of proposals that have passed, funded by the number of businesses running in the period of one year thereafter. This is interesting to study considering that the University has tried to connect entrepreneurial intentions with start-up activity. Against this background, this study was conducted to determine the effect of entrepreneurial intentions of students participating in the PMW at Airlangga University on start-up activity by moderating Environmental Characteristics consisting of University Entrepreneurial Environment and Uncertainty Avoidance. The population as well as the sample in this study were 105 students who had passed the Entrepreneurial Student Program selection for the 2016 and 2017. After selecting, there were 87 questionnaires that were feasible to be processed. Data is processed using Partial Least Square analysis techniques. The results show that entrepreneurial intentions have a positive and significant influence on the start-up activity. while the university's entrepreneurial environment strengthens the influence of entrepreneurial intentions on start-up activity. Uncertainty avoidance weakens the influence of entrepreneurial intentions on start-up activity.

Keywords : Program Mahasiswa Wirausaha, Entrepreneurial Intentions, Start-up Activity, Environmental Characteristics, Moderating.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman saat ini ditandai dengan daya saing dan tantangan lebih tinggi dari sebelumnya. Zaman ini seolah membawa masyarakat masuk dalam peradaban baru yang lebih dikenal dengan “Era Disrupsi” yaitu situasi dimana pergerakan dunia industri atau persaingan kerja tidak lagi linear. Perubahannya sangat cepat, fundamental dengan mengacak-acak pola tatanan lama untuk menciptakan tatanan baru. Disrupsi menginisiasi lahirnya model bisnis baru dengan strategi lebih inovatif. Cakupan perubahannya luas mulai dari dunia bisnis, perbankan, transportasi, sosial masyarakat, hingga pendidikan. Era ini akan menuntut siapapun untuk berubah atau punah.

Perguruan tinggi merupakan tempat tumbuhnya invensi dan inovasi. Untuk membantu mahasiswa dan lulusan mencapai potensi maksimalnya sebagai *creator* dan *innovator* berbagai dukungan perlu dilakukan. Pada tahun 1998 dikembangkan Program Kreatifitas Mahasiswa Kewirausahaan (PKMK) dan *Cooperative Education Program* (Co-Op) di Industri. Kemudian, pada tahun 2003 dikembangkan program *Cooperative Education Program* (Co Op) di UMKM, yang memberikan kesempatan belajar berwirausaha bagi mahasiswa di UMKM. Sedangkan pada

tahun 2009 dikembangkan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) berupa pembinaan dan pemberian modal bagi mahasiswa yang ingin berwirausaha.

Menindak lanjuti hal tersebut, Program Mahasiswa Wirausaha Universitas Airlangga (PMW-UA) diselenggarakan dengan tujuan untuk menanamkan *mindset* wirausaha kepada mahasiswa, membentuk karakter wirausaha yang tangguh kepada para mahasiswa, memberikan *softskill* berwirausaha kepada mahasiswa, dan menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran berwirausaha pada para mahasiswa. Hasil yang diharapkan dari pelaksanaan program tersebut adalah terciptanya wirausaha baru dikalangan mahasiswa. Jika semakin banyak lulusan Unair yang menjadi wirausaha, maka bisa menciptakan lapangan pekerjaan baru dan dapat menyerap tenaga kerja.

Tujuan PMW-UA tersebut sejalan dengan pendapat Leon *et al* (2007) yang mengemukakan bahwa terdapat faktor sosial yang dapat mempengaruhi keputusan seseorang untuk menempuh karir sebagai wirausahawan diantaranya adalah pendidikan yang diterima, termasuk infrastruktur fisik, layanan dukungan wirausaha, dan mekanisme dukungan universitas yang spesifik seperti memberikan fasilitas dan tempat bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berwirausaha.

Seiring berjalannya waktu, pada pelaksanaan PMW di Univeritas Airlangga ditemukan suatu fenomena yaitu ketidaksesuaian jumlah proposal yang lolos didanai dengan jumlah usaha yang berjalan pada kurun waktu satu tahun sesudahnya.

Tabel 1. Perbandingan Jumlah Proposal Yang Lolos PMW dengan Jumlah Usaha Yang Eksis Setelah 1 Tahun

Tahun	Jumlah Proposal Yang Dinyatakan Lolos PMW-UA	Jumlah Usaha yang Eksis Setelah 1 Tahun
2016	65	30
2017	55	28

Sumber : Pusat Pengembangan Karir dan Kewirausahaan Unair, 2017

Fenomena penurunan jumlah usaha yang eksis dijalankan oleh mahasiswa tersebut menarik dikaji mengingat Universitas sudah berupaya menyambungkan antara niat wirausaha (*Entrepreneurial Intention*) dengan tindakan awal dalam berwirausaha (*Start-Up Activity*). Dey (1997) dan Noordehaven (2007) berpendapat bahwa terdapat dua karakteristik lingkungan yang dapat memperkuat pengaruh niat berwirausaha dan tindakan awal dalam berwirausaha, yaitu lingkungan wirausaha universitas (*university entrepreneurial environment*) dan penghindaran

ketidakpastian (*uncertainty avoidance*). Penghindaran ketidakpastian merupakan kekhawatiran yang kuat akan kegagalan terutama dalam menghadapi persaingan (Baughn dan Neupert, 2003).

Berdasarkan pendapat Dey (1997) dan Noordehaven (2007) tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh niat berwirausaha (*Entrepreneurial Intention*) dari mahasiswa peserta Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) Universitas Airlangga terhadap tindakan awal dalam berwirausaha (*Start-up activity*) dengan moderasi karakteristik lingkungan yang terdiri dari dukungan Universitas (*University Entrepreneurial Environment*) dan penghindaran ketidakpastian (*Uncertainty Avoidance*).

Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan permasalahan pada penelitian ini adalah :

1. Apakah niat berwirausaha berpengaruh terhadap tindakan awal berwirausaha
2. Apakah lingkungan kewirausahaan universitas memoderasi pada pengaruh niat berwirausaha terhadap tindakan awal dalam berwirausaha
3. Apakah penghindaran ketidakpastian memoderasi pengaruh niat wirausaha terhadap tindakan awal dalam berwirausaha.

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan masukan pada pengelola kewirausahaan di Perguruan Tinggi dalam merancang ulang pendekatan untuk menghasilkan wirausaha yang mumpuni dalam menghadapi era disrupsi.

2. LITERATUR REVIEW

Niat adalah keinginan tertentu seseorang untuk melakukan sesuatu atau beberapa tindakan, itu merupakan hasil dari pikiran sadar yang mengarahkan tingkah laku seseorang (Parker, 2004). Menurut Ramayah dan Harun (2005), niat berwirausaha (*Entrepreneurial Intention*) didefinisikan sebagai tendensi keinginan individu untuk melakukan tindakan wirausaha dengan menciptakan produk baru melalui peluang bisnis dan pengambilan risiko. Kegiatan kewirausahaan sangat ditentukan oleh niat individu itu sendiri artinya menjadi pengusaha tidak mungkin secara tiba-tiba tanpa adanya pemicu tertentu.

Pelaku bisnis pemula (*start-up*) adalah individu yang melaksanakan atau melakukan proses untuk memulai usaha baru (Carter *et al.*, 2004). Gerry dan Noguera. F. (2008) menyatakan bahwa tindakan awal berwirausaha (*start up activity*) merupakan fondasi dasar dari tindakan kewirausahaan dan tindakan ini dianggap penting karena kebanyakan wirausaha gagal dalam

melakukan kegiatan *start-up* akibat tidak adanya formasi atau struktur yang tepat dalam pembentukan bisnis baru.

Individu yang telah terlibat lebih jauh kedalam proses awal bisnis baru cenderung tidak langsung menjadi seorang wirausaha baru, individu tersebut cenderung menunggu, mengamati, dan mempelajari semua hal mengenai proses pembentukan dari bisnis baru dan barulah individu tersebut menjadi wirausaha baru ketika semua hal yang diperlukan untuk membuat bisnis baru diperoleh (Parker dan Belghitar, 2006).

Memiliki niat berwirausaha tidak semudah yang dibayangkan, banyak faktor-faktor yang mempengaruhi niatan dalam diri seseorang untuk memulai tindakan awal dalam wirausaha. Dey (1997) dan Noordehaven (2007) yang menyatakan bahwa terdapat dua karakteristik lingkungan yang dapat mempengaruhi niat berwirausaha dan aktivitas bisnis pemula, yaitu lingkungan wirausaha universitas (*university entrepreneurial environment*) dan penghindaran ketidakpastian (*uncertainty avoidance*).

Universitas Airlangga menciptakan lingkungan kewirausahaan bagi mahasiswa dalam bentuk pelaksanaan mata kuliah, pendidikan non-formal kewirausahaan yang dikoordinasi oleh Pusat Pengembangan Karir dan Kewirausahaan Universitas Airlangga (PPKK-UA) dan Inkubator Bisnis Universitas Airlangga (Inbis-UA) dan di level mahasiswa adalah adanya komunitas kewirausahaan mahasiswa dibawah Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM). Sehingga pendidikan kewirausahaan secara formal dapat ditempuh melalui mata kuliah yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa pada 4 fakultas dari 14 fakultas di Unair, sementara yang tidak mendapatkan mata kuliah Kewirausahaan mendapatkan pendidikan kewirausahaan dari program – program atau berbagai kegiatan bertema kewirausahaan yang diselenggarakan oleh PPKK, Inbis dan juga komunitas-komunitas kewirausahaan di lingkungan Unair. Dukungan Universitas Airlangga pada kewirausahaan di kalangan mahasiswa demikian sejalan yang dideskripsikan oleh Türker dan Selçuk (2009) sebagai cara yang efisien untuk memperoleh pengetahuan mengenai kewirausahaan. Pengetahuan tersebut akan digunakan sebagai tahap awal bagi seorang individu dalam memulai suatu bisnis yang baru.

Menurut Hoftsedde (2001), salah satu dimensi budaya adalah penghindaran ketidakpastian (*uncertainty avoidance*). Penghindaran ketidakpastian mengungkapkannya sejauh mana anggota

masyarakat merasa tidak nyaman dengan ketidakpastian dan ambiguitas (Hofstede, 2001). Individu dengan budaya penghindaran ketidakpastian yang rendah memiliki karakteristik toleran terhadap aturan atau hal yang tabu. Individu tersebut lebih menyukai inovasi dan ide-ide maupun perilaku yang menyimpang serta memiliki ketertarikan terhadap suatu hal yang berbeda. Individu yang demikian juga akan lebih di motivasi oleh suatu prestasi. Sebaliknya, karakteristik seseorang dengan budaya penghindaran ketidakpastian yang tinggi antara lain takut terhadap sesuatu yang tidak pasti atau ambigu dan tidak menyukai ide-ide serta perilaku yang menyimpang atau berbeda. Individu akan lebih menerima resiko yang sudah dikenalnya. Selain itu mereka jarang melakukan inovasi dikarenakan bagi mereka sesuatu yang baru merupakan hal yang ditakuti.

3. HIPOTESIS

Pelaku bisnis pemula (*start-up*) adalah individu yang melaksanakan atau melakukan proses untuk memulai usaha baru Carter *et al.*, (2004). Gerry dan Noguera. F. (2008) menyatakan bahwa tindakan bisnis pemula merupakan fondasi dasar dari tindakan kewirausahaan dan tindakan ini dianggap penting karena kebanyakan wirausaha gagal dalam melakukan kegiatan *start-up* akibat tidak adanya formasi atau struktur yang tepat dalam pembentukan bisnis baru. Individu yang telah terlibat lebih jauh kedalam proses awal bisnis baru cenderung tidak langsung menjadi seorang wirausaha baru, individu tersebut cenderung menunggu, mengamati, dan mempelajari semua hal mengenai proses pembentukan dari bisnis baru dan barulah individu tersebut menjadi wirausaha baru ketika semua hal yang diperlukan untuk membuat bisnis baru diperoleh (Parker dan Belghitar, 2006). Berdasarkan uraian tersebut, maka dinyatakan:

Hipotesis 1 : Niat berwirausaha berpengaruh positif terhadap tindakan bisnis pemula.

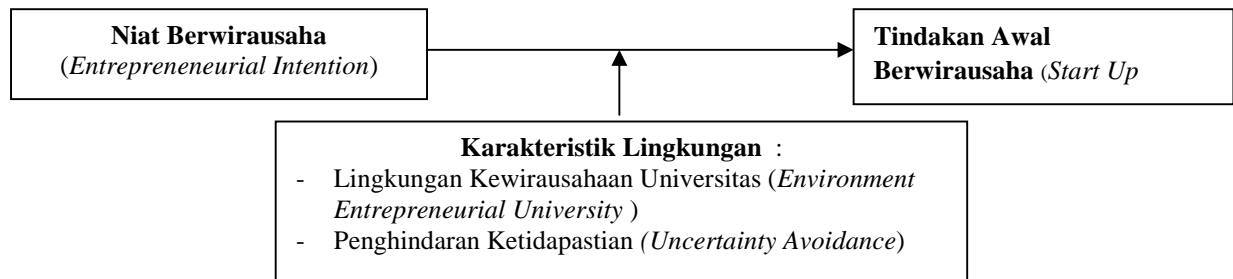
Memiliki niat berwirausaha tidak semudah yang dibayangkan, banyak faktor-faktor yang mempengaruhi niatan dalam diri seseorang untuk memulai tindakan awal dalam wirausaha. Dey (1997) dan Noordehaven (2007) yang menyatakan bahwa terdapat dua karakteristik lingkungan yang dapat mempengaruhi niat berwirausaha dan aktivitas bisnis pemula, yaitu lingkungan wirausaha universitas (*university entrepreneurial environment*) dan penghindaran ketidakpastian (*uncertainty avoidance*). Berdasarkan uraian tersebut, maka dinyatakan :

Hipotesis 2 : Lingkungan Kewirausahaan Universitas memberikan efek menguatkan terhadap pengaruh niat berwirausaha dengan tindakan awal berwirausaha

Hipotesis 3 : Penghindaran ketidakpastian memberikan efek menguatkan terhadap pengaruh niat berwirausaha terhadap tindakan awal berwirausaha

Berdasarkan hipotesis penelitian diatas disusun kerangka penelitian (*theoretical framework*) sebagai berikut :

Gambar 1 : Kerangka Berpikir



4. METODOLOGI PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif.

b. Identifikasi Variabel Penelitian

Niat berwirausaha (*Entrepreneur Intention*) sebagai variabel bebas, Tindakan awal dalam berwirausaha (*Start-Up Activity*) sebagai variabel terikat, Lingkungan wirausaha universitas (*university entrepreneurial environment*) sebagai Variabel Moderasi 1 dan penghindaran ketidakpastian (*uncertainty avoidance*) sebagai Variabel Moderasi 2

c. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Airlangga Surabaya yang lolos seleksi PMW periode 2016 dan 2017 yang diselenggarakan oleh Pusat Pengembangan Karir Kewirausahaan (PPKK) UNAIR, yang berjumlah 120 proposal atau terdiri dari 137 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan wawancara. Dari 137 kuesioner yang disebar terdapat 120 kuesioner yang layak diolah. Metode pengambilan sampel adalah sampel jenuh atau (*sensus*).

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode berbasis *Partial Least Square* (PLS) dengan menggunakan program SmartPLS 3.

Skala penilaian dalam pengukuran empat variabel dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert yang memiliki 5 (lima) poin yang terdiri dari Sangat Tidak Setuju (poin = 1) hingga Sangat Setuju (poin =5).

5. HASIL

a. Gambaran Umum Responden Penelitian

Tabel 2 Gambaran Umum Responden Penelitian

No	Karakteristik	Keterangan	Jumlah	Prosentase
1	Usia	18 tahun	7 orang	5,80%
		19 tahun	25 orang	20,80%
		20 tahun	43 orang	35,80%
		21 tahun	41 orang	34,20%
		22 tahun	4 orang	2,50%
2	Gender	Laki – Laki	55 orang	45,8%
		Perempuan	65 orang	54,2%
3	Jenis Usaha	Kuliner	52 orang	43,33%
		Jasa	26 orang	21,70%
		Manufaktur	23 orang	19,20%
		Perdagangan	15 orang	12,57%
		Peternakan & Budidaya	4 orang	3,30%
4	Fakultas	Ekonomi & Bisnis	61 orang	50,8 %
		Kedokteran Hewan	11 orang	9,2%
		Vokasi	10 orang	8,3%
		Sains dan Teknologi	6 orang	7,5%
		Kesehatan Masyarakat	10 orang	8,3%
		Ilmu Sosial & Ilmu Politik	6 orang	5,0%
		Perikanan & Kelautan	5 orang	4,2%

Sumber : Pusat Pengembangan Karir dan Kewirausahaan Unair, 2017

b. Nilai rerata (mean)

Nilai rerata (mean) variabel penelitian dengan menggunakan skala interval dengan rentang 0.8, didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 3 Nilai Rerata (*Mean*) Variabel Penelitian

No	Variabel	Mean	Kategori
1	Niat Berwirausaha (<i>Entrepreneurial Intention</i>) = <i>EI</i>	4,95	Sangat Tinggi
2	Tindakan Awal Berwirausaha (<i>Start-Up Activity</i>) =	3,90	Tinggi

	SA		
3	Lingkungan Kewirausahaan Universitas (<i>Environment Entrepreneurial University</i>)= UEE)	3,63	Tinggi
4	Penghindaran Ketidakpastian (<i>Uncertainty Avoidance</i>) = UA	3,82	Tinggi

Sumber : Olah Data

Tabel 4 Path Koefisien

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T-Statistics (O/STERR)</i>
EI SA	0,695	0,660	0,149	4,669
EI * UEE SA	0,269	0,296	0,120	2,232
EI *UA SA	0,055	-0,055	0,221	0,249

Sumber : Olah Data

Pengujian hipotesis 1 yang menyatakan bahwa : Niat wirausaha (*Entrepreneurial Intention*) berpengaruh positif signifikan terhadap Tindakan awal berwirausaha (*Starts-up Activities*) sehingga dapat dimaknai bahwa niat berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap tindakan awal berwirausaha dengan besarnya pengaruh sebesar 0,695, sehingga hipotesis 1 diterima.

Pengujian hipotesis 2 mendapatkan hasil bahwa Lingkungan Kewirausahaan Universitas (*University Entrepreneurial Environment*) memberikan efek menguatkan terhadap pengaruh niat berwirausaha dengan tindakan awal berwirausaha. Besarnya efek moderasi Lingkungan Kewirausahaan Universitas (*University Entrepreneurial Environment*) adalah sebesar 0,269 atau dengan kata lain hipotesis 2 diterima.

Pengujian hipotesis 3 dinyatakan bahwa penghindaran ketidakpastian (*uncertainty avoidance*) sebagai bagian dari karakteristik lingkungan memberikan efek menguatkan terhadap pengaruh niat berwirausaha terhadap tindakan awal berwirausaha. Hasil pengujian pada hipotesis ketiga, menunjukkan bahwa nilai *t-statistic* dibawah nilai t-tabel 1,96 yaitu sebesar 0,249 dan nilai *original sample estimate* berada pada angka -0,055 sehingga pengaruh *entrepreneurial intention* terhadap *starts-up activities* dapat menjadi lemah dengan adanya efek moderasi *Uncertainty Avoidance*, dengan kata lain hipotesis 3 ditolak

6. PEMBAHASAN

Niat berwirausaha terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap tindakan awal berwirausaha, selanjutnya nilai rerata jawaban responden pada variabel Niat wirausaha adalah 4,95 yang terkategori Sangat Tinggi dan nilai rerata jawaban responden pada variabel tindakan awal wirausaha adalah 3,9 terkategori Tinggi. Makna dari hasil tersebut adalah niat mahasiswa Unair yang lolos PMW tahun 2016 dan 2017 untuk wirausaha merupakan hal penting yang mendorong mereka untuk aktif pada aktivitas – aktivitas dalam memulai usaha seperti kegiatan diskusi kewirausahaan, menyusun rencana usaha (*business plan*) dengan matang hingga aktif mencari pendanaan eksternal untuk membiayai usahanya.

Terkait hasil tersebut diatas dengan fenomena yang telah disebutkan di bagian latar belakang penelitian ini tentunya terjadi kontra, karena apabila didasarkan pada niat yang tinggi untuk berwirausaha mengapa terjadi penurunan jumlah usaha yang eksis untuk dijalankan ?. Diperkuat pula dengan pendapat Hisrich (2008) bahwa secara umum semakin kuat niatan (*intentions*) seseorang dalam melakukan perilaku tersebut maka kinerja dalam berusaha akan semakin baik. Jika seseorang mempunyai niat yang kuat untuk berwirausaha ketika dimana seseorang tersebut merasakan bahwa ada usaha yang mungkin untuk dikerjakan (*feasibility*) dan mereka mempunyai keinginan untuk melaksanakan kegiatan usaha tersebut (*desirable*).

Hal tersebut dapat dianalisis sebagai berikut : bahwa niat untuk mengikuti PMW belum disertai dengan pengetahuan tentang tujuan Program Mahasiswa Wirausaha serta belum memiliki komitmen untuk menjalankan program tersebut, dalam arti mereka hanya mengikuti karena diajak oleh teman, terjebak oleh rutinitas kuliah, coba-coba atau memiliki motif lain seperti mencari tambahan uang saku. Apabila tidak disertai komitmen untuk menjalankan maka tidaklah heran apabila dihadapkan pada aktivitas-aktivitas pada PMW mereka tidak lagi aktif bahkan menghilang. Mahasiswa yang demikian tergolong memiliki *fixed mindset*, sementara mahasiswa yang masih eksis mengoperasikan usahanya tergolong sebagai orang yang memiliki *mindset* untuk tumbuh (*growth mindset*) seperti yang disampaikan oleh Kasali (2017). Manusia memiliki dua jenis *mindset*, yaitu *fixed mindset* dan *growth mindset*. Orang-orang yang memiliki kecenderungan pengaturan pikiran tetap (*fixed mindset*) cenderung sangat memikirkan ijazah dan gelar sekolah, sedangkan mereka yang tumbuh tetap memikirkan bahwa dirinya “bodoh”, baginya ijazah dan gelar adalah langkah kemarin, sedangkan masa depan adalah dampak. Oleh karena itu dampak harus dipikirkan mulai dari sekarang. Jelas tersirat dari pernyataan tersebut

bahwa orang – orang yang memiliki *growth mindset* merupakan orang-orang yang memiliki orientasi jangka panjang (Kasali, 2017).

Karakteristik lingkungan yang pertama yaitu Lingkungan Kewirausahaan Universitas terbukti memperkuat pengaruh niat berwirausaha terhadap tindakan awal berwirausaha. Selain itu hasil kategorisasi nilai rerata variabel lingkungan kewirausahaan adalah 3,63 (kategori Tinggi) , artinya mahasiswa Unair yang lolos PMW tahun 2016 dan 2017 menilai bahwa dukungan Universitas Airlangga dalam menciptakan atmosfer kewirausahaan di lingkungan Universitas adalah Tinggi. Hasil tersebut dapat dimaknai bahwa dukungan Universitas Airlangga dalam menciptakan atmosfer kewirausahaan di lingkungan Universitas Airlangga dinilai mampu memperkuat niat mahasiswa Unair yang lolos PMW tahun 2016 dan 2017 untuk menjalankan aktivitas – aktivitas mereka sebagai pemula dalam menjalankan usaha bisnis. Dikaitkan dengan pembahasan hipotesis pertama, maka dalam rangka untuk menumbuhkan generasi yang memiliki *growth mindset* maka perlu men-*setting* dukungan universitas dalam program-program yang menempa mahasiswa untuk tumbuh.

Karakteristik lingkungan yang kedua yaitu penghindaran ketidakpastian tidak terbukti memperkuat (atau memperlemah) pengaruh niat berwirausaha terhadap tindakan awal berwirausaha. Nilai rerata jawaban responden pada variabel penghindaran ketidakpastian adalah 3,82 (Kategori Tinggi), artinya mahasiswa Unair yang lolos PMW tahun 2016 dan 2017 dikarakteristikan lekat dengan budaya penghindaran ketidakpastian yang tinggi;

Mengacu pada nilai rerata jawaban responden pada variabel penghindaran ketidakpastian (*Uncertainty Avoidance*) yang terkategori tinggi, serta pendapat Hofstede (2001), dapat dikatakan bahwa mahasiswa Unair yang lolos PMW tahun 2016 dan 2017 dikarakteristikan memiliki kekhawatiran yang tinggi terhadap sesuatu yang tidak pasti. Mereka akan sulit menerima resiko yang tidak dikenalnya. Orang yang demikian jarang melakukan inovasi karena bagi mereka sesuatu yang baru merupakan hal yang ditakuti. Kekhawatiran yang tinggi akan resiko berwirausaha memperlemah pengaruh niat wirausaha pada tindakan awal berwirausaha (*start-up activities*).

Pada era disruptif yang dicirikan dengan perubahan yang sangat cepat dan bervariasi, maka niat berwirausaha saja tidak akan pernah cukup untuk dijadikan bekal dalam mengembangkan bisnis di masa *start-up*. Diperlukan upaya lebih untuk dapat mengenal ketidakpastian dan resiko dalam berwirausaha. Teori dan praktika yang di dapatkan di

perkuliahan yang serba pasti perlu diimbangi dengan kesadaran dan kesiapan baik mental, fisik dan materi bahwa memasuki dunia usaha tidak terlepas dari ketidakpastian. Bergabung dengan komunitas kewirausahaan, berguru pada mentor, aktif meng *up-date* info usaha dan tidak pernah berhenti mencoba adalah upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi ketakutan dalam menghadapi kegagalan dan persaingan.

Temuan tersebut dapat dijadikan evaluasi bagi Pengelola Program – Program Entrepreneurship di perguruan tinggi, dalam rangka mengubah penghindaran kepastian dari memperlemah menjadi memperkuat pengaruh niat mahasiswa (*Entrepreneurial Intention*) pada tindakan awal dalam berwirausaha (*Start-Up Activities*) maka diperlukan pendampingan oleh mentor dan edukasi tentang ketidakpastian dan resiko di masa *start-up* hingga lanjutan. Topik – topik diberbagai seminar kewirausahaan selama ini yang lebih menekankan pada motivasi berwirausaha, bagaimana merintis usaha, from "Zero to Hero" hendaknya dirancang ulang dengan lebih menekankan pada penggambaran bahwa ketika terjun ke dunia usaha, mereka harus siap menghadapi segala bentuk perubahan, kejadian, dan hal-hal yang penuh ketidakpastian. Inilah perbedaan yang mendasar antara belajar di perkuliahan, yang penuh teori dan kepastian, dengan berwirausaha, yang penuh dengan hal-hal yang tidak pasti dan berisiko.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian yang sudah dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Niat berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap tindakan awal dalam berwirausaha pada mahasiswa.
- 2) Lingkungan Kewirausahaan Universitas memperkuat pengaruh niat berwirausaha pada tindakan awal dalam berwirausaha.
- 3) Penghindaran ketidakpastian memperlemah pengaruh niat mahasiswa pada tindakan awal dalam berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Baughn, C. C., & Neupert, K. E. (2003). Culture and national conditions facilitating entrepreneurial start-ups. *Journal of International Entrepreneurship*, 1(3), 313-330
- Carter, N. M., Gartner, W. B., & Reynolds, P. D. (1996). Exploring start-up event sequences. *Journal of Business Venturing*, 11(3), 151 - 166

- Dey, E. L. (1997). Undergraduate political attitudes: peer influence in changing social context. *Journal of Higher Education*, 68(4), 398-413
- Gerry, C, Susana, C. & Nogueira, F. (2008). Tracking Student Entrepreneurial Potential: Personal Attributes and the Propensity for Business Start-Ups after Graduation in a Portuguese University. *International Research Journal Problems and Perspectives in Management*, 6(4): 45-53
- Hisrich, D.R, Peters, P.M and Shephard A.D. (2008). *Entrepreneurship 7th ed.* New York : McGraw Hill.
- Hofstede, G. H. (2001). *Culture's consequences: Comparing values, behaviors, institutions and organizations across nations.* Beverly Hills, CA: Sage
- Kasali, Rhenald (2017), *Strawberry Generation, Merubah Generasi rapuh Menjadi Generasi Tangguh*, Penerbit Mizan, Jakarta
- Leon J.A, Descals, F.J, Dominguez, J.F. (2007) "The Psychosocial Profile Of The University Entrepreneur". *Journal of Psychology in Spain*, 11(1), 72-84.
- Parker, S. C. (2004). *The Economics Of Self-Employment And Entrepreneurship.* Cambridge Inggris. Cambridge University Press.
- Parker, S. C., & Belghitar, Y. (2006). What happens to nascent entrepreneurs? An econometric analysis of the PSED. *Small Business Economics*, 27(1), 81-101
- Ramayah, T dan Harun. (2005). Entrepreneurial Intention Among the Student of University Sains Malaysia (USM). *International Journal of Management and Entrepreneurship*, 1: 8-20.
- Turker, Duygu, and Senem Sonmez Selçuk. (2009) "Which factors affect entrepreneurial intention of university students?." *Journal of European Industrial Training* 33.2: 142-159.